

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Nyamuk merupakan salah satu ektoparasit pengganggu yang merugikan kesehatan manusia. Hal tersebut disebabkan kemampuannya sebagai vektor berbagai penyakit. Penyakit yang ditularkan nyamuk hingga kini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat Indonesia dengan angka kesakitan dan kematian yang cukup tinggi dan berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) (Departemen Kesehatan 2007 dalam Fahmi *et al.* 2014).

Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang endemis dengan penyakit yang ditularkan nyamuk vektor. Beberapa kasus penyakit di antaranya adalah filariasis, demam berdarah dengue (DBD) dan malaria. Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2015), menyatakan baik di kota maupun Kabupaten di Provinsi Bangka Belitung tiap tahunnya masih ditemukan kasus filariasis, demam berdarah dengue (DBD) dan malaria, berdasarkan angka kesakitan *annual parasite incidence* (API) per 1.000 penduduk yang berisiko.

Kecamatan Jebus merupakan bagian wilayah dari Kabupaten Bangka Barat yang memiliki indeks API tahun 2015 tertinggi kasus untuk demam berdarah dengue, filariasis dan malaria yang vektor utamanya nyamuk *Aedes aegypti* dan *Anopheles* spp. (Jacob *et. al* 2014). Genus nyamuk *Mansonia* (Diptera: Culicidae) sebagai vektor utama filariasis penyebarannya cukup luas di Asia Tenggara. Nyamuk vektor di Malaysia terdapat dua subgenera yaitu *Mansonioides* dan *Coquilletidia*, tetapi yang berperan penting sebagai penular penyakit filariasis adalah yang termasuk subgenus *Mansonioides* jenis *Mansonia* yang ada di Malaysia adalah *Mansonia annulata*, *Ma. annulifera*, *Ma. bonneae*, *Ma. Indiana* dan *Ma. uniformis* (Boesri 2011 dalam Santoso *et. al* 2016).

Menurut data dari Puskesmas Jebus menunjukkan bahwa penyakit malaria dan demam berdarah dengue sudah masuk ke hampir semua desa di Kecamatan Jebus. Faktor lingkungan baik biologi, fisik dan perilaku sosial masyarakat ikut menunjang terjadinya penularan penyakit malaria dan demam berdarah dengue. Kecamatan Jebus memiliki kondisi sanitasi lingkungan yang kurang baik, pengetahuan masyarakat tentang kesehatan lingkungan yang masih rendah.

Banyak genangan air dan kolam akibat penggalian timah (kolong) merupakan tempat perindukan potensial nyamuk vektor. Keterbatasan informasi mengenai faktor-faktor risiko malaria dan demam berdarah dengue (DBD), bioekologi nyamuk dan lingkungan daerah endemis menyebabkan belum diperoleh cara yang spesifik dan efisien dalam pengendalian malaria dan demam berdarah dengue (Sitorus 2005 dalam Suwardi 2012).

Strategi pengendalian vektor yang tepat harus dilakukan berdasarkan pengetahuan yang benar tentang jenis vektor, bioekologi nyamuk sebagai vektor yang meliputi perilaku berkembangbiak, istirahat dan menghisap darah. Tingkat kerawanan penyebaran penyakit di suatu wilayah dapat di prediksi berdasarkan ketersediaan habitat dan perilaku nyamuk. Daerah yang mempunyai habitat potensial yang banyak, kepadatan populasi nyamuk akan besar dan kemungkinan kejadian kasus akan tinggi. Kepadatan populasi nyamuk di alam tidak lepas dari perilaku masyarakat berhubungan dengan pemberantasan sarang nyamuk (PSM) (Riwu 2011).

Hingga saat ini, penanganan kasus malaria, filariasis dan demam berdarah dengue masih terkendala, oleh keterbatasan informasi ciri morfologi nyamuk sebagai vektor baik dari daerah dengan endemis tinggi maupun rendah (Fahmi *et. al* 2014). Oleh karena itu dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengungkapkan biodiversitas dan bioekologi nyamuk di Kecamatan Jebus, Kabupaten Bangka Barat. Dari penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi dasar yang dapat digunakan sebagai landasan ilmiah dalam pengendalian penyakit yang ditularkan oleh nyamuk.

### **Rumusan Masalah**

Kecamatan Jebus merupakan bagian wilayah dari Kabupaten Bangka Barat memiliki indeks API tahun 2015 tertinggi untuk kasus malaria dan demam berdarah dengue (DBD). Kecamatan Jebus memiliki kondisi sanitasi lingkungan yang kurang baik, kemungkinan disebabkan oleh pengetahuan masyarakat tentang kesehatan lingkungan yang masih rendah. Beberapa kasus penyakit di antaranya adalah malaria, filariasis dan demam berdarah dengue (DBD). Ketiga penyakit tersebut sampai saat ini masih tinggi, sehingga penelitian Bioekologi

Nyamuk *Armigeres*, *Mansonia*, *Aedes*, *Anopheles* dan *Coquilletidia* (Diptera: Culicidae) di Kecamatan Jebus, Kabupaten Bangka Barat sangat diperlukan untuk mendukung Dinas Kesehatan setempat mengetahui secara pasti keanekaragaman jenis dan bioekologi nyamuk sehingga dapat memprediksi habitat apa saja yang mungkin menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk.

### **Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bioekologi dan biodiversitas nyamuk di Kecamatan Jebus, Kabupaten Bangka Barat.

### **Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai data awal dan informasi ilmiah, untuk sebaran nyamuk vektor di Bangka Barat sehingga dapat dipakai sebagai landasan dalam upaya pengendalian nyamuk secara tepat.